

ABDIMAS UNIVERSAL

<http://abdimasuniversal.uniba-bpn.ac.id/index.php/abdimasuniversal>

DOI: <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v3i1.95>

Received: 03-02-2021

Accepted: 27-4-2021

Bimbingan Teknis (Bimtek) Pengawasan Koperasi Se-Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat “Pengembangan Koperasi dari Aspek Akuntansi” Dokman Marulitua Situmorang^{1*}

¹Institut Teknologi dan Bisnis Kristen Bukit Pengharapan

^{1*}dokman@bukitpengharapan.ac.id

Abstrak

Dari 189 koperasi di Kabupaten Bengkayang, 125 koperasi masih aktif dan hanya 24 koperasi yang melakukan Rencana Anggaran Tahunan. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu para manajer dan pengawas koperasi untuk dapat memajukan dan mengembangkan koperasi di Kabupaten Bengkayang, terutama penanganan keuangan dari sisi akuntansi koperasi, yang telah menjadi kendala bagi para manajer dan pengasuh. Metode yang digunakan untuk bimbingan teknis ini adalah metode pelatihan dan bimbingan untuk para peserta yang ikut serta. Hasil dari Bimbingan Teknis ini adalah pengembangan koperasi dari aspek akuntansi sangat penting, terutama bagi koperasi yang berusaha mengembangkan produknya untuk dapat memperluas pangsa pasar, pengembangan koperasi membutuhkan pemahaman manajemen keuangan sedangkan manajemen keuangan berasal dari prinsip pemahaman konsep akuntansi. Dasar untuk dapat memahami keuangan adalah memahami akuntansi, ketika manajer koperasi memahami bagaimana mengelola keuangannya dengan baik, proses RKAT pada akhir tahun akan berjalan dengan lancar.
Kata Kunci: koperasi; akuntansi; latihan; manajemen keuangan.

Abstract

Out of 189 cooperatives in Bengkayang Regency, 125 cooperatives are still active and only 24 cooperatives have done Annual Budget Plan. This activity aims to help managers and supervisors of cooperatives to be able to advance and develop cooperatives in Bengkayang Regency, especially financial handling from the accounting side of cooperatives, which has been an obstacle for managers and caretakers. The method used for this technical guidance is the method of training and guidance to the participants who took part. The result of this Technical Guidance is the development of cooperatives from the accounting aspect is very important, especially for cooperatives who are trying to develop their products to be able to expand market share, cooperative development requires an understanding of financial management while financial management comes from the principle of understanding of accounting concepts. The basis for being able to understand finance is understanding accounting, when the cooperative manager understands how to manage his finances well, the RKAT process at the end of the year will run smoothly.
Keywords: Koperasi ; accounting; training; financial management.

1. Pendahuluan

Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan koperasi memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian Indonesia (Moorcy et al., 2020). Secara umum koperasi dipahami sebagai perkumpulan orang yang secara khusus mempersatukan diri untuk berjuang meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui pembentukan sebuah badan usaha yang dikelola secara demokratis (Anggoro et al., 2015).

Koperasi mendorong masyarakat Indonesia menjadi semakin rajin untuk menabung atau bergotong royong serta saling membantu baik dalam bidang keuangan dan kebutuhan pokoknya. Namun perkembangan koperasi semakin menurun atau surut hal itu bisa dilihat dari tabel 1 karena perkembangan jaman dan semakin kreatifnya manusia atau masyarakat. Kini koperasi di gantikan oleh beberapa unit-unit kegiatan yang ada di masyarakat.

Keputusan Menteri UMKM Nomor 12 tahun 2015 menyebutkan bahwa koperasi yang termasuk dalam entitas tanpa akuntabilitas publik menggunakan SAK ETAP sebagai acuan penyusunan laporan keuangan. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik atau SAK ETAP 29 menyebutkan bahwa kebijakan akuntansi merupakan prinsip, dasar, konvensi, aturan, dan praktik tertentu yang diterapkan

Tabel 1.

Fenomena Koperasi di Indoensia
Tahun 2017-2019

Dearah	2017	2019
Kalimantan Barat	2.952	2.851
Total Indonesia	152.174	126.343

Sumber: Kemenkopukm, 2019

oleh suatu entitas dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangannya.

Kabupaten Bengkayang merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Kalimantan Barat, Kabupaten Bengkayang menjadi salah satu kabupaten yang mampu menghidupkan koperasi yang ada di tengah masyarakat. Keseriusan pemerintah daerah dalam menghidupkan gairah berkoperasi, hal itu dapat di lihat dari peran pemerintah daerah dalam mengelola kegiatan-kegiatan koperasi.

Berdasarkan data yang ada, Kabupaten Bengkayang memiliki 189 koperasi. Dari 189 jumlah koperasi yang ada di Kabupaten Bengkayang sebanyak 125 koperasi yang masih aktif dan baru 24 Koperasi yang telah melakukan RAT (berdasarkan pemaparan Plt. Kepala Dinas Koperasi, UKM, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bengkayang, Bapak Heru Pujiono). Peserta yang hadir sebanyak 30 orang dari unsur Pengawas masing-masing perwakilan Koperasi yang diundang oleh Dinas Koperasi, UKM, Tenaga Kerja, dan Transmigrasi Kabupaten Bengkayang serta 3 orang Petugas Penyuluh Koperasi Lapangan. Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan bimbingan secara teknis kepada 30 orang pengawas koperasi untuk dapat memaksimalkan fungsi pengawasan agar 125 Koperasi aktif melaksanakan rapat Anggota Tahunan secara rutin.

Menurut Riswan (2016), akuntansi sangat penting untuk mengetahui kinerja manajemen keuangan UKM dan koperasi di Indonesia. Akuntansi sangat penting untuk transparansi dan akuntabilitas keuangan UKM dan koperasi di Indonesia; dan Akuntansi sangat bermanfaat dalam konsep pertanggungjawaban UKM dan koperasi di Indonesia.

Kuangan adalah masalah umum yang dihadapi oleh setiap orang. Semua orang pasti berhubungan dengan uang, baik sebagai individu yang telah menikah maupun yang belum menikah, perorangan maupun perusahaan. Seringkali timbul permasalahan bagaimana cara mengatur keuangan yang kita miliki. Umumnya masalah bukan terletak pada penghasilan yang kurang namun adanya kebiasaan yang salah dalam mengelola keuangan (Hariani et al., 2019).

Menurut Lestari (2012), laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas. Tujuan umum laporan keuangan adalah untuk menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi para pengguna dalam membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya.



Gambar 1. Kata Sambutan

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang dialami oleh pemerintah daerah dalam pengembangan koperasi terdapat 2 bagian yaitu bagian manajemen dan keuangan. Maka di lakukanlah kegiatan ini dengan tema Bimbingan Teknis (Bimtek) Pengawasan Koperasi Se-Kabupaten Bengkayang “Pengembangan Koperasi dari Aspek Akuntansi”.

Kegiatan ini bertujuan untuk membantu pengelola dan pengawas koperasi untuk dapat memajukan dan mengembangkan koperasi yang ada di Kabupaten Bengkayang khususnya penanganan keuangan dari sisi akuntansi koperasi yang selama ini menjadi hambatan para pengelola dan pengawas.

2. Bahan dan Metode

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang dialami oleh pemerintah daerah dalam pengembangan koperasi terdapat 2 bagian yaitu bagian manajemen dan keuangan. Maka di lakukanlah kegiatan ini dengan tema Bimbingan Teknis (Bimtek) Pengawasan Koperasi Se-Kabupaten Bengkayang “Pengembangan Koperasi dari Aspek Akuntansi”.

Kegiatan ini bertujuan untuk membantu pengelola dan pengawas koperasi untuk dapat memajukan dan mengembangkan koperasi yang ada di Kabupaten Bengkayang khususnya penanganan keuangan dari sisi akuntansi koperasi yang selama ini menjadi hambatan para pengelola dan pengawas.

Metode yang digunakan untuk bimbingan teknis ini adalah metode pelatihan dan bimbingan untuk para peserta yang ikut serta. Tahap pertama memberikan pelatihan dengan materi yang ada dan yang kedua memberika contoh kasus dan soal dalam ruang lingkup pengetahuan akuntansi dan terakhir memberikan pengawasan atas hasil laporan keuangan yang sudah disusun oleh petugas koperasi.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Gambaran objek kegiatan

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Sedangkan akuntansi koperasi adalah suatu seni pencatatan, pengklasifikasian, pelaporan dan penafsiran laporan keuangan koperasi dalam satu periode tertentu. Periode tersebut mungkin bulanan, tiga bulanan, enam bulanan atau tahunan. Biasanya periode pelaporan di koperasi adalah satu tahun.

Prinsip-prinsip tersebut adalah kemandirian, keanggotaan bersifat terbuka, pengelolaan dilakukan secara demokratis, pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggotanya, pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal, pendidikan perkoperasian dan kerjasama antar koperasi

Proses akuntansi koperasi adalah sama dengan proses akuntansi bukan koperasi, yaitu suatu langkah atau tahapan yang harus dilakukan dalam menyusun laporan keuangan koperasi. Tahapan tersebut dimulai dari adanya bukti transaksi berupa nota, kuitansi, faktur jual, faktur beli dan sebagainya, kemudian dimasukkan pada jurnal.

Tabel dan Gambar diletakkan di dalam kelompok teks. Setiap tabel harus diberi judul tabel dan bernomor urut angka Arab diikuti dengan judul tabel. Garis yang digunakan dalam table adalah horizontal (pada poin yang penting saja). Isian table menggunakan Times New Roman, size 10. Untuk gambar harus diberi judul di sebelah bawah gambar tersebut dan bernomor urut angka Arab diikuti dengan judul gambar.



Gambar 2. Proses Kegiatan Bimtek

Di dalam konsep koperasi, maka hubungan ekonomi antara koperasi dengan anggota disebut melayani, sedangkan terhadap bukan anggota disebut memasarkan. Memakai istilah pelayanan terhadap anggota digunakan atas pertimbangan bahwa koperasi mengemban misi dan tujuan untuk meningkatkan

kesejahteraan anggota. Istilah pemasaran digunakan terhadap bukan anggota mengandung arti bahwa koperasi bertindak sebagai perusahaan kapitalis yang bertujuan mencari laba. Pelayanan terhadap anggota, terkait persoalan perhitungan partisipasi anggota serta perhitungan SHU Penyampaian Materi.



Gambar 3. Penyampaian Materi

Pada dasarnya tidak ada perbedaan yang mendasar antara akuntansi koperasi dengan akuntansi perusahaan pada umumnya. Namun karena ada perbedaan tujuan antara koperasi dengan badan usaha lain, maka perbedaannya hanya pada pemakaian istilah saja. Misalnya, istilah laporan laba/rugi dipakai di perusahaan bukan koperasi sedangkan di koperasi sering disebut laporan perhitungan hasil usaha (PHU); istilah laporan perubahan modal yang dipakai di bukan koperasi, di koperasi umumnya disebut laporan perubahan kekayaan bersih, dan sebagainya.



Gambar 4. Menjawab Pertanyaan Peserta

b. Pembahasan

Bimbingan Teknis ini berlangsung sangat kondusif dan responsif dari para peserta, hal itu dapat di rasakan oleh pemateri banyaknya pertanyaan seputar akuntansi koperasi dan keuangan yang berlangsung di sekitar kegiatan koperasi, kemudian banyaknya permintaan dari para peserta untuk dapat membantu para pengelola koperasi dalam mengatasi pengelolaan keuangan yang baik. Menurut Pernyataan Standar

Akuntansi Keuangan No. 27, laporan keuangan koperasi terdiri dari neraca, perhitungan hasil usaha (PHU), laporan arus kas, laporan promosi ekonomi anggota, dan catatan atas laporan keuangan. Materi yang di berikan berdasarkan PSAK No. 27.



Gambar 5. Materi Pelatihan

c. Iptek yang di hasilkan

Teknologi yang diterapkan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah menghasilkan suatu kegiatan pembuatan laporan keuangan koperasi yang dimana kegunaan dari laporan keuangan koperasi adalah:

1. Mengetahui prestasi keuangan koperasi dalam periode tertentu.
2. Mengetahui jumlah SHU yang diperoleh selama periode tertentu.
3. Mengetahui jumlah harta, kewajiban, dan kekayaan bersih koperasi selamaperiode tertentu.
4. Mengantisipasi kemungkinan penyelewengan yang dilakukan oleh pengelola koperasi.
5. Mendidik agar tertib administrasi.
6. Memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk menganalisa keuangan koperasi sebagai bahan pengambilan keputusan.

Koperasi Sejahtera Mandiri	
Laporan Perhitungan Hasil Usaha	
Periode 2 April - 31 Mei 2010	
# Partisipasi Bruto Anggota:	
- Partisipasi Jasa Pinjaman	Rp 3.600.000
- Partisipasi Jasa Provisi	2.400.000
Total Partisipasi Bruto	6.000.000
# Beban Pokok:	
- Beban Bunga	(1.140.000)
# Partisipasi Neto Anggota	Rp 4.860.000
# Beban Operasi:	
- Gaji	Rp 1.200.000
- Beban Penyusutan Peralatan	120.000
- Beban Pemakaian Perlengkapan	100.000
Total Beban Operasi	Rp1.420.000
# Sisa Hasil Usaha	Rp 3.440.000

Gambar 6. Hasil pembuatan laporan keuangan

4. Kesimpulan dan Saran

Pengembangan koperasi dari aspek akuntansi sangatlah penting, terutama bagi koperasi yang berusaha untuk mengembangkan produk yang dimiliki agar mampu memperluas pangsa pasar, pengembangan koperasi sangat membutuhkan pemahaman tentang manajemen keuangan sedangkan manajemen keuangan berasal dari prinsip pemahaman tentang konsep akuntansi. Dasar untuk mampu memahami keuangan adalah mengerti tentang akuntansi, ketika pihak pengelola koperasi mengerti bagaimana mengelola keuangannya yang baik maka proses RKAT pada akhir tahun akan berjalan lancar.

Berdasarkan data transaksi keuangan, usaha yang mendominasi kegiatan koperasi adalah usaha pengadaan barang dan jasa, diikuti oleh dua unit usaha lainnya. Usaha pengadaan barang dan jasa merupakan usaha pengadaan yang dilakukan dalam rangka mendukung operasional perusahaan dimana anggota koperasi bekerja. Nilai transaksi kegiatan ini cukup signifikan sehingga jika dibandingkan dengan penjualan pendapatan dua unit usaha lainnya, transaksi pengadaan mencapai 96 persen, diikuti usaha toko 3%, dan simpan pinjam 1% (Krisnadewi et al., 2017).

5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih Penulis ucapkan kepada Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat

6. Daftar Rujukan

Dani Anggoro, Umar, M. D., Vinanty, E., & Dananjaya, D. (2015). Rancangan Sistem Informasi Koperasi Simpan Pinjam Guru Dan Pegawai Pada Koperasi Smk Manggala Tangerang. *Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Komunikasi 2015 (SENTIKA 2015) Yogyakarta, 28 Maret 2015, 2015*(Sentika), 213–222.

Moorey, N. H., Yusuf, T., & Pudjiati. (2020). Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Ekonomi Mikro Kecil dan Menengah di Kelurahan Penajam. *Abdimas Universal*, 2(2), 66–69. [https://kknfromhomeunisla.com/assets/bukuisbn/bukupdf/PEMBERDAYAAN_EKONOMI_MASYARAKAT_MELALUI_PENGEMBANGAN_UMKM__\(Usaha_Mikro_Kecil_Menengah\)_DI_DESA_GEMBONG.pdf](https://kknfromhomeunisla.com/assets/bukuisbn/bukupdf/PEMBERDAYAAN_EKONOMI_MASYARAKAT_MELALUI_PENGEMBANGAN_UMKM__(Usaha_Mikro_Kecil_Menengah)_DI_DESA_GEMBONG.pdf)

Horngren, C. T., & Harrison, W. T. (2007). Akuntansi Edisi Ketujuh Jilid 1. Jakarta: Erlangga.

Hariani, S., Yustikasari, Y., & Akbar, T. (2019). Pelatihan pengelolaan keuangan rumah tangga bagi ibu-ibu rumah tangga di Cengkareng Barat Wilayah Jakarta Barat.

- Berdaya: *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 15-22. <https://ejournal.imperiuminstitute.org/index.php/BERDAYA/article/view/100>.
- Hendar., & Kusnadi. (2005). Ekonomi koperasi, Edisi Kedua, Jakarta: *Lembaga Penerbit FE-UI*.
- Huvat, Y. J. 2017. Analisis penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Koperasi CU (Credit Union) Daya Lestari di Samarinda. *Ekonomia*, 6(1). 1-15. <http://ejurnal.untag-smd.ac.id/index.php/EKM/article/view/2555>
- Hendriksen, Eldon, S. (2000). Accounting Theory. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Krisnadewi, K. A., Erawati, N.M.A., Sisdyani. E. A., & Wirasedana, I.W.P. (2017). Penyusunan kebijakan pengelolaan dan akuntansi pada Koperasi KKS. *Buletin Udayana Mengabdikan*, 16(3), 302-306. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jum/issue/view/2647>.
- Lestari, O. Y. (2012). Laporan keuangan berbasis standar akuntansi keuangan pada Badan Layanan Umum Daerah di Lingkungan Dinas Koperasi dan UMKM Pemerintah Propinsi Jawa Timur. *El Muhasaba Jurnal Akuntansi*, 3(2), 1-25. DOI: <http://dx.doi.org/10.18860/em.v3i2.2337>.
- Mutiarni, R., Zuhroh. S., & Utomo, P. L. (2017). Pendampingan pencatatan transaksi keuangan pada Koperasi Bunga Harapan Desa Ceweng. Comvice: *Journal Of Community Service*, 1(1). 33-38. DOI: <https://doi.org/10.26533/comvice.v2i1.124>.
- Prananjaya, K. P., & Supriyati. (2019). Pengembangan mindset akuntansi perkoperasian bagi Koperasi Paguyuban Karyawan (Pakar) DEKABE Jawa Timur. *JURNAL ABDIMAS BSI*, 2(2). 323-331. DOI: <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v2i2.5646>.
- Peraturan Menteri Koperasi dan UMKM Nomor 12/Per/M.UMKM/IX/2015 tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi Sektor Riil..
- Riswan. (2016). Peranan akuntansi terhadap manajemen keuangan Usaha Kecil Menengah (UKM) dan koperasi di Indonesia. *Performance* 22(2). 110-126. <http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/Performance/article/view/916>.
- Septariani. J. (2018). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan koperasi berdasarkan SAK-ETAP pada Koperasi Unit Desa. *Jemasi*, 14(1). 64-83. DOI: <https://doi.org/10.35449/jemasi.v14i1.23>.
- Sumantri., B. A., & Erwin. P. P. (2017). Manajemen koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Perkembangan, teori dan praktek. Kediri : Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Suyati, E. S., Nurbudiani, I., & Endriani. S. (2017). Evaluasi penerapan Standar Akuntansi Keuangan Koperasi pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia "Teknologi" SMKN-1 Palangka Raya. *Anterior Jurnal*, 17(1), 11-21. DOI: <https://doi.org/10.33084/antterior.v17i1.15>